

**BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI LANSIA MUSLIM
DI RUMAH PELAYANAN LANJUT USIA BUDI DHARMA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

DYAH ISNAINI HASANAH

NIM. 13220093

Pembimbing:

Slamet, S.Ag, M.Si

NIP. 196912141998031002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1599/Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia Muslim Di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi
Dharma Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Dyah Isnaini Hasanah**
NIM/Jurusan : **13220093/BKI**
Telah dimunaqasyahkan pada : **Kamis, 20 Juli 2017**
Nilai Munaqasyah : **91 (A-)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Slamet, S.Ag, M.Si.

NIP 19691214 199803 1 002

Penguji II,


Dr. Irsyadunnas, M.Ag.

NIP 19710413 199803 1 006

Penguji III,


Muhsin, S.Ag, M.A.

NIP 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 23 Agustus 2017

PLH. Dekan,




Dr. H.M. Kholili, M.Si.

NIP 19590408 198503 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Fax. (0247) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Dyah Isnaini Hasanah
NIM : 13220093
Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia Muslim Di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Juli 2017

Mengetahui,

Ketua Prodi BKI

Dosen Pembimbing Skripsi




Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP: 19750427 200801 1 008

Slamet, S.Ag, M.Si.

NIP. 196912141998031002

SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Isnaini Hasanah
NIM : 13220093
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul *Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia Muslim Di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta*, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Juli 2017

Yang menyatakan



Dyah Isnaini Hasanah
13220093

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa :

Nama : Dyah Isnaini Hasanah

NIM : 13220093

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya akan mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Yang menyatakan,



Dyah Isnaini Hasanah.

13220093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya Sederhana ini penulis persembahkan

untuk orang tua tercinta:

1) *Ibu Sri Suwarni dan*

2) *alm. Bp. H. Samini*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

**Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah,
niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.**

(Q.S. Muhammad: 7)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama, *Al-quran dan terjemahnya*, (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hlm. 507.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan nikmat serta kesehatan sehingga penulis mempunyai kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu memberi inspirasi bagi kami untuk saling peduli dan berbagi.

Alhamdulillah, penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala pertisipasinya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah membimbing dan banyak memberikan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Drs. H. Abdullah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membagi ilmu kepada penulis.

6. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membagi ilmu, motivasi dan pelayanan selama penulis menuntut ilmu.
7. Keluarga besar Rumah Pelayan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta 1). Bapak Djauzan, BA., selaku pembimbing Keagamaan, 2). Bapak Anis Susilohadi, selaku Petugas Administrasi Umum dan 3). Ibu Rini Purwanti, selaku Pekerja Sosial, yang telah membantu untuk memberikan banyak pengetahuan maupun bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini, serta segenap staf Tata Usaha dan lansia yang ada di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta.
8. *My mom's*, terimakasih untuk semangat, nasehat, doa serta pengorbanan yang telah kau ajarkan.
9. *My sister's and my brother's*, Dyah Irma, Jamaludin, Latif Rosyid, terimakasih atas banyak *support* yang kalian berikan kepada penulis.
10. *My twin's*, Dyah Wahidatun Hasanah yang selalu memahami, mendukung selama penyusunan skripsi ini dan menjadi teman berbagi dalam segala hal.
11. Untuk seluruh teman-teman BKI angkatan 2013, terimakasih untuk waktu empat tahun ini, banyak inspirasi yang tercipta dari kalian. Terimakasih untuk semangat kebersamaan serta canda tawa selama belajar bersama.
12. Untuk teman "*merpus*" Rizky Anisa Kinanti, terimakasih atas dukungan dan nasehat juga waktu yang telah diberikan kepada penulis.
13. Teman-teman "*Kanca Sewulan Banjarsari*" *thanks for everything and always miss you all.*
14. Keluarga Shafa Shoap, kakak-kakak ku tersayang, Teteh Endah Gunarsih dan Marsella Wahyu Suzanti, terimakasih banyak atas segala pembelajaran yang

telah diberikan kepada penulis. Terimakasih atas semua perhatian serta pengertian yang diberikan kepada penulis selama bersama kalian.

15. Keluarga Besar TPA AL-Ikhlas Drono, terimakasih untuk *ukhuwah* ini, canda tawa, semangat, doa, *Big Thanks for all.* .

16. Berbagai pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun perbaikan pada masa yang datang. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penulis.

Yogyakarta, 01 Juli 2017

Penulis

Dyah Isnaini Hasanah

NIM. 13220093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

DYAH ISNAINI HASANAH. *Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia Muslim Di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Penelitian ini dilakukan karena dilatarbelakangi oleh pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi lansia Muslim di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah Pemimpin kegiatan bimbingan keagamaan Islam, Pekerja Sosial Rumah Pelayanan dan Lansia yang beragama Islam. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, deskripsi data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta menggunakan metode langsung secara kelompok. Kemudian dalam penyampaian materi bimbingan digunakan 1). Metode ceramah, 2). Metode tanya jawab, 3). Metode *Drill* (latihan).

Kata kunci: Bimbingan Keagamaan, Metode, Lansia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Hlm.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	32
BAB II GAMBARAN UMUM RUMAH PELAYANAN LANJUT USIA BUDI DHARMA YOGYAKARTA.....	39
A. Profil Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma	39

	B. Kondisi Lingkungan Sosial.....	43
	C. Kelayan Rumah Pelayanan	51
	D. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Keagamaan.....	54
BAB III	METODE BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI LANSIA MUSLIM DI RUMAH PELAYANAN BUDI DHARMA YOGYAKARTA	57
	A. Metode Ceramah.....	57
	B. Metode Tanya Jawab	64
	C. Metode <i>Drill</i> (latihan).....	69
BAB IV	PENUTUP	75
	A. Kesimpulan	75
	B. Saran	75
	C. Kata Penutup.....	76
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN- LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Table 2.1	Jadwal Kegiatan
Table 2.2	Daftar agama kelayan Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma
Table 2.3	Kegiatan Bimbingan Keagamaan Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia Muslim Di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta”, untuk menghindari penafsiran yang salah terhadap judul skripsi ini, maka penulis memberikan pengertian dari istilah-istilah yang digunakan, sebagai berikut:

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan merupakan proses bantuan terhadap individu dan kelompok agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹ Bimbingan agama untuk membina moral atau mental seseorang sesuai dengan ajaran Islam, artinya setelah bimbingan terjadi seseorang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerak gerik dalam hidupnya.²

Bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pelaksanaan pemberian bantuan kepada lansia yang berkaitan dengan masalah lahiriyah dan batiniah agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

¹ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 143.

² Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 13.

2. Lansia Muslim

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lanjut usia atau lansia diartikan dengan sudah berumur tua.³ Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 (enam puluh) tahun keatas.⁴ Sedangkan menurut WHO umur tua dibagi menjadi umur lanjut (*elderly*) 60-74 tahun, umur tua (*old*) 75-90 tahun, dan umur sangat tua (*very old*) lebih dari 90 tahun.⁵

Muslim secara etimologi merupakan bentuk *fa'il* (subyek atau pelaku) dari kata kerja *aslama-yuslimu-Islaman*. Karena hanya sebagai subyek dari perbuatan Islam, maka pengertiannya tergantung pada pengertian Islam itu sendiri. Dalam arti luas muslim adalah seseorang yang memeluk agama-agama yang diturunkan kepada seluruh Nabi. Dan dalam arti sempit, muslim adalah orang yang memeluk agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yaitu agama Islam.⁶

Lansia muslim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang telah berusia 60 tahun keatas yang beragama Islam.

3. Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma

Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma merupakan nama baru dari “Panti Wredha Budhi Dharma”, yang menampung lansia terlantar dalam

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 496.

⁴ Wiji Hidayati, dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm. 154.

⁵ A. Soetiono Mangoenprasojo dan Sri Nur Hidayati, *Mengisi Hari Tua Dengan Bahagia*, (Yogyakarta: Pradipta Publishing, 2006), hlm. 4.

⁶ IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambani, 1992), hlm. 701.

kondisi mandiri secara fisik, kemudian memberikan pelayanan jasmani, rohani dan sosial serta memenuhi kebutuhan lansia, agar dapat menikmati taraf hidup yang wajar.

Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Pemerintah Kota Yogyakarta yang berlokasi di Ponggalan UH.VII/203 RT 14 RW V, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan pada penegasan istilah-istilah diatas, maka yang dimaksud dari judul “Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia Muslim di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta” adalah suatu penelitian yang memfokuskan pembahasan pada metode/cara pelaksanaan pemberian bantuan yang berkaitan dengan masalah lahiriyah dan batiniyah agar dalam kehidupan keagamaannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT., kepada seseorang yang telah berusia 60 tahun ke atas yang beragama Islam dan bertempat tinggal di rumah yang menampung lansia terlantar dalam kondisi mandiri secara fisik.

B. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk dinamis artinya, bahwa manusia selalu mengalami perubahan. Semenjak pembuahan sampai pada ajal selalu terjadi perubahan, baik dalam kemampuan fisik ataupun kemampuan psikologis. Perubahan ini bersifat evolusional dalam arti manusia selalu menuju pada kedewasaan dan keberfungsian. Sebaliknya pada bagian selanjutnya, manusia

tidak berevolusi lagi.⁷ Pada perubahan inilah biasanya disebut dengan istilah “menua” atau menjadi tua atau lanjut usia.

Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas.⁸ Menurut *World Health Organization* (WHO) usia lanjut dibagi menjadi tiga kriteria berikut: umur lanjut (*elderly*) adalah 60-74 tahun, umur tua (*old*) adalah 75-90 tahun, umur sangat tua (*very old*) adalah diatas 90 tahun.⁹

Pada proses perkembangan lansia, terjadi kemunduran fisik dan mental. Proses pemunduran disebabkan oleh faktor fisik dan faktor psikologis. Penyebab fisik terjadi, perubahan pada sel-sel tubuh bukan karena penyakit khusus tapi karena proses menua. Penyebab psikologis misalnya, sikap tidak senang terhadap diri sendiri, orang lain, pekerjaan, lingkungan, perasaan itu muncul karena terjadi perubahan pada lapisan otak.¹⁰

Setiap individu memiliki kebutuhan, tak terkecuali dengan lansia. Menurut ahli jiwa, kebutuhan dibagi menjadi dua golongan pokok yaitu; kebutuhan fisik (jasmani) yang primer dan kebutuhan psikis sosial (rohani) yang sekunder.¹¹ Pemenuhan kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani harus memiliki porsi yang sama. Karena pemenuhan yang kurang seimbang antara keduanya (kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani) akan dapat menimbulkan ketimpangan dalam perkembangan lansia.

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Cet. Ke -5, (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm. 3.

⁸ Wiji Hidayati, dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 154.

⁹ A. Soetiono Mangoenprasojo dan Sri Nur Hidayati, *Mengisi Hari Tua Dengan Bahagia*, (Yogyakarta: Pradipta Publishing, 2006), hlm. 4.

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 380.

¹¹ Dzakia Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, hlm. 13.

Salah satu cara manusia memenuhi kebutuhannya yaitu dengan melakukan suatu aktivitas. Disetiap aktivitas manusia, tentu terdapat dorongan yang membuat seseorang melakukan aktivitas tersebut. Dialah kekuatan yang menggerakkan dan mendorong aktivitas seseorang, yaitu motivasi.¹² Agama berperan sebagai motivasi dalam mendorong manusia untuk melakukan sesuatu aktivitas seperti bekerja, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian serta ketaatan. Apabila mereka meyakini Tuhan Maha Kuasa mengatur dan mengendalikan alam maka segala apapun yang terjadi baik peristiwa alamiyah ataupun peristiwa sosial dilimpahkan tanggung jawabnya pada Tuhan. Tetapi sebaliknya jika mereka melihat adanya kekacauan, kerusuhan, ketidakadilan, percecokan, di alam seolah-olah tanpa kendali maka mereka akan merasa kecewa terhadap Tuhan.¹³ Inilah Agama, suatu pegangan berlandaskan keyakinan bahwa ada sesuatu yang berkuasa Dia-lah Tuhan Yang Maha Esa, yang menjaga dan melindungi serta memelihara seluruh alam semesta.

Motivasi seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dengan gejala perubahan yang muncul pada lansia, faktor yang paling berpengaruh pada motivasi lansia adalah faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri lansia. Salah satu bentuk untuk membuat seseorang memiliki motivasi kuat dengan cara membuat seorang merasa tenang. Perasaan dekat kepada Tuhannya akan memberikan rasa aman dan tenang.

53. ¹² Hasan Langgulung, *Teori-teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm.

¹³ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. Ke-16 (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 87.

Hubungan antara kejiwaan dan agama dalam kaitanya dengan hubungan agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa, terletak pada sikap penyerahan diri seseorang terhadap suatu kekuasaan Yang Maha Tinggi. Sikap pasrah yang serupa itu diduga akan memberi sikap optimis pada diri seseorang sehingga muncul perasaan positif seperti rasa bahagia, rasa senang, puas, sukses, merasa dicintai atau rasa aman.¹⁴

Bimbingan keagamaan dibutuhkan oleh semua manusia baik dari anak-anak sampai lansia. Bahkan manusia saat menghadapi *sakaratul maut*, nyawa sudah sampai tenggorokan masih membutuhkan bimbingan. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan pada lansia, diharapkan pemimpin kegiatan bimbingan memiliki ketrampilan tertentu, mengingat kemampuan dan kondisi psikologis lansia yang berbeda-beda. Lansia yang tinggal di Rumah Pelayanan tersebut kebanyakan tidak bersekolah dan sebagian tidak memiliki anak serta dari golongan tidak mampu atau bahkan sudah tidak memiliki suami atau istri. Mereka rindu rasa kedamaian, keakraban dan kekariban keturunan.

Sebagian lansia mengalami keresahan dan kegelisahan pada jiwa dan takut menghadapi masa depan atau kematian. Selain kegiatan keagamaan, ada juga kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat yang disesuaikan dengan kondisi fisik dan psikis lansia. Ketenangan hidup, ketentraman jiwa dan kondisi batin tidak banyak tergantung pada faktor-faktor luar seperti keadaan sosial, ekonomi, politik, adat kebiasaan dan sebagainya, akan tetapi lebih tergantung pada cara dan sikap menghadapi faktor-faktor tersebut.

¹⁴ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm. 160.

Berdasarkan pada data identitas kelayan Penghuni Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma, bahwa lansia beragama Islam menunjukkan jumlah lebih banyak dari lansia yang beragama selain Islam. Lansia yang beragama Islam mempunyai prosentase sebesar 76.27 %, dengan jumlah lansia sebanyak 45 orang.¹⁵

“Di sini ada beberapa agama diantaranya Islam, Kristen dan Katolik. Tetapi agama yang paling banyak dianut oleh simbah-simbah adalah agama Islam. Dari 59 simbah, ada 8 orang beragama Kristen, 6 orang beragama Katholik dan sisanya beragama Islam.”¹⁶

Meskipun agama mayoritas adalah Islam, perhatian pihak Rumah Pelayanan terhadap lansia tetap sama kepada semua lansia.

Sebagai tempat yang menampung lansia terlantar yang tidak memiliki tempat tinggal, Rumah Pelayanan memberikan pelayanan jasmani, rohani, dan sosial serta perlindungan untuk memenuhi kebutuhan lansia agar dapat menikmati taraf hidup yang wajar. Sehingga salah satu program yang terwujud yaitu bimbingan keagamaan.

“Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma memiliki salah satu misi yaitu meningkatkan kesadaran dalam beribadah pada lansia. Hal tersebut, akan dapat terwujud dengan adanya kegiatan bimbingan keagamaan yang diadakan rutin setiap pekan.”¹⁷

Dengan Kegiatan bimbingan keagamaan bisa membangkitkan perasaan lansia untuk semakin dekat dengan Tuhan-Nya dan juga bisa *refresh* kembali pengetahuan tentang keagamaan. Sehingga akan membuat lansia lebih tenang dan tentram dalam melewati hari-hari tuanya.

¹⁵ Dokumen, File Identitas Kelayan Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta, diperoleh dari bagian Pekerja Sosial, tanggal 4 April 2017.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Rini Purwanti, Pekerja Sosial Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma, tanggal 12 April 2017.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Anis Susilohadi, Petugas Administrasi Umum Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma, tanggal 5 April 2017.

Penghuni Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma adalah lansia terlantar, yang berasal dari berbagai latar belakang kehidupan. Berdasarkan data identitas kelayan Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta, bahwa jumlah lansia yang tidak bersekolah menempati posisi tertinggi yaitu 39 orang dengan prosentase 66.1%.¹⁸ Sehingga cara berfikir lansia terbentuk dari lingkungan tempat mereka tinggal. . Begitu halnya dengan karakter lansia dalam bidang agama, telah terbentuk dari perkembangan anak-anak hingga dewasa. Ketika masa inilah, lansia meneruskan agama serta kebiasaan yang dilakukannya pada masa sebelumnya.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan bagi lansia Muslim di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Agar tidak menyimpang dan lebih fokus, penulis membatasi permasalahan tersebut, bagaimana metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan bagi lansia Muslim di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan pada lansia Muslim di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta.

¹⁸ Dokumen, File Identitas Kelayan Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta, diperoleh dari bagian Pekerja Sosial, tanggal 4 April 2017.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan:

- a. Manfaat Teoritis, diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan keilmuan dan pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling Islam.
- b. Manfaat Praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan bahan pertimbangan bagi konselor di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta, dalam mengembangkan bimbingan pada lansia dan bagi instansi lain dalam mengembangkan kegiatan bimbingan keagamaan.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan ini, diadakan penelusuran lebih lanjut terhadap sebuah karya ilmiah kemudian dilakukan penyusunan hasil penelitian, maka langkah awal yang dilakukan adalah menelaah skripsi-skripsi terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang membahas masalah pelaksanaan bimbingan keagamaan, tetapi secara khusus belum ada yang meneliti tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta. Adapun skripsi yang memiliki tema hampir sama dengan permasalahan penelitian ini dan menjadi sumber rujukan bagi penulisan skripsi ini yaitu:

Penelitian pertama ditulis oleh Nisfhi Fauziah Rochmah, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2015 yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Bagi Difabel di SLB Negeri 2

Yogyakarta”. Skripsi ini membahas proses pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi siswa SMPLB difabel tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Adapun subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, pembimbing agama, dan siswa penyandang tunagrahita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, materi bimbingan keagamaan meliputi bimbingan ibadah, aqidah dan akhlak. Sedangkan proses bimbingan keagamaan terdiri dari tiga tahap, diantaranya persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁹ Dalam skripsi Nishfi Fauziah, subyek bimbingan adalah siswa tunagrahita tingkat SMPLB, sedangkan pada penelitian ini, subyek bimbingan keagamaan adalah lansia Muslim di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma.

Penelitian kedua adalah oleh Ratna Dewi Safitri pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2016 yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Pada Lansia Muslim di Panti Sosial Tresna Wredha (PSTW) Yogyakarta Unit Budi Luhur”. Yang membahas tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan pada lansia muslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tahap pelaksanaan bimbingan keagamaan diantaranya: 1). Langkah Analisis, 2). Langkah Diagnosi, 3). Langkah Prognosis, 4). Materi Bimbingan Keagamaan, 6). Evaluasi Bimbingan Keagamaan, 7). Hasil bimbingan keagamaan.

Subyek penelitian atau sumber data dalam penelitian ini diantaranya: 1). Instruktur keagamaan, 2). Dua pegawai Panti, 3). Enam Lansia yang beragama Islam. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah pelaksanaan bimbingan

¹⁹ Nishfi Fauziah Rochmah, “*Bimbingan Keagamaan Bagi Difabel di SLB Negeri 2 Yogyakarta*”, Skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015

keagamaan pada lansia Muslim di Panti Sosial Tresna Wredha (PSTW) Yogyakarta Unit Budi Luhur.²⁰

Dari skripsi Ratna Dewi Safitri terdapat kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap lansia, namun pada penelitian ini, difokuskan pada pembahsan metode bimbingan keagamaan.

Penelitian ketiga adalah ditulis oleh Ina Nurul Lestari, pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2010, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Alam Depok”. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak yaitu di Sekolah Alam Depok serta mengetahui keberhasilan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan disekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan cukup signifikan yaitu perubahan perilaku positif pada anak. Materi yang disampaikan bersumber dari Al-Qur’an, Al-Hadits, dan alam sekitar. Dalam skripsi Ina Nurul Lestari, subyek bimbingan adalah siswa Sekolah Alam Depok.²¹ Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan. Pada skripsi Ina Nurul, untuk mengetahui keberhasilan bimbingan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak Sekolah Alam, sedangkan pada penelitian ini, untuk mengetahui metode yang digunakan pada pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap lansia.

²⁰ Ratna Dewi Safitri, “*Bimbingan Keagamaan Pada Lansia Muslim di Panti Sosial Tresna Wredha (PSTW) Yogyakarta Unit Budi Luhur*”, Skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

²¹ Ina Nurul Lestari, “*Pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah Alam Depok*”, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Keagamaan

a. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu *guidance*. Kata *guidance* adalah kata kerja dari *to guide* yang memiliki arti menunjukkan, membimbing, atau menuntun seseorang yang membutuhkan. Secara harfiah bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa mendatang.²²

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu memahami diri, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri sehingga mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia.²³ Adapun menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidup.²⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, bimbingan adalah suatu proses untuk menuntun, memberi jalan, memberi bantuan kepada individu agar ia mampu memahami diri, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri sehingga dapat menghindari atau mengatasi

²² Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982), hlm.

²³ Hibana S Rahma, *Bimbingan dan Konseling pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003), hlm. 13.

²⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 5.

kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Agama berdasarkan asal kata yaitu *ad-Din*, religi (*relegere*, *religare*) dan agama. *Ad-Din* (semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan.

Dalam pandangan Dadang Kahmadi yang dikutip dalam bukunya *Sosiologi Agama*, menyatakan bahwa agama adalah keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Pencipta, Maha Mengadakan, Pemberi bentuk dan pemelihara segala sesuatu, serta hanya kepada-Nya dikembalikan segala urusan.²⁵ Sedangkan menurut M. Arifin dalam bukunya *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, agama dibagi menjadi dua aspek yaitu: pertama, aspek subyektif (pribadi manusia). Agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang mengatur dan menggerakkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya. Kedua, aspek obyektif (doktriner). Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran agama Tuhan yang bersifat Ilahi (dari Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan memperoleh kebahagiaan di akhirat.²⁶

Agama merupakan suatu kepercayaan kepada Tuhan Sang Pencipta, Pemberi, Pemelihara yang menghasilkan ketundukan dan

²⁵ Dadang Kahmadi, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 13.

²⁶ Arifin, *Pedoman pelaksanaan Bimbingan*, hlm. 1-2.

kepatuhan dalam penyembahan atau peribadatan kepada Tuhan sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai ajaran Tuhan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas bimbingan keagamaan segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan ruhaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.²⁷

Agama Islam merupakan agama terakhir yang Allah SWT. turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk disampaikan kepada seluruh manusia. Sebagai agama penutup dan penyempurna agama-agama sebelumnya.

Berdasarkan konsep pengertian bimbingan keagamaan secara umum, maka bimbingan keagamaan Islam adalah proses bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁸

b. Landasan Bimbingan Keagamaan

Landasan adalah fondasi atau dasar pijak utama berdirinya sesuatu, tanpa adanya fondasi suatu bangunan tidak akan berdiri kokoh.

²⁷ M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 20.

²⁸ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual*, hlm. 5.

Begitu halnya dengan bimbingan tidak akan kokoh tanpa adanya suatu landasan. Untuk mencapai keberhasilan dalam bimbingan, dibutuhkan sebuah landasan guna memperkuat dan memperkokoh bimbingan tersebut.

Adapun landasan utama bimbingan keagamaan adalah Al-Qur'an dan Sunnah rasul, sebab keduanya merupakan sumber pedoman kehidupan bagi umat Islam. Hal tersebut sesuai dalam sabda Rasulullah,

تَرَكَتُ فِيكُمْ مَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَعْدَهُ إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابُ اللَّهِ وَ سُنَّةَ

رَسُولِهِ (رواه ابن ماجه)

Artinya: "Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah tersesat jalan; sesuatu itu yakni Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya. (H.R. Ibnu Majah)"

Al-Qur'an dan Sunnah rasul dapatlah diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan keagamaan. Dari Al-Qur'an dan Sunnah rasul itulah gagasan, tujuan, dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki) bimbingan keagamaan bersumber.²⁹

c. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Tujuan bimbingan dan konseling Islami secara singkat dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

²⁹ *Ibid*, hlm. 6.

- 2) Tujuan khusus adalah membantu individu agar tidak menghadapi masalah, serta membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Kemudian membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik bahkan menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.³⁰

Menurut waktu pencapaiannya, tujuan bimbingan keagamaan terbagi menjadi dua yaitu, tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah agar individu memahami dan mentaati tuntunan Al-Quran. Dengan tercapainya tujuan jangka pendek ini, diharapkan individu yang dibimbing memiliki keimanan yang benar, dan secara bertahap mampu meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah SWT. yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan amanah yang dibebankan kepadanya, dan ketaatan dalam beribadah sesuai tuntunan-Nya. Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah agar individu yang dibimbing secara bertahap bisa berkembang menjadi pribadi *kaffah*.³¹

d. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Menurut Thohari Musnamar, fungsi bimbingan keagamaan terbagi menjadi tiga, sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif atau pencegahan, yaitu mencegah timbulnya masalah pada seseorang

³⁰ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual*, hlm. 33.

³¹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Koseling Islami Teori dan Praktik*, (Semarang: Widya Karya Semarang, 2009), hlm. 25.

- 2) Fungsi kuratif atau korektif, yaitu memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang
- 3) Fungsi preventif dan *developmental*, yaitu memelihara agar keadaan yang telah baik tidak menjadi tidak baik kembali dan mengembangkan keadaan yang sudah baik itu menjadi lebih baik.³²

e. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).³³ Secara umum teori pelaksanaan bimbingan dan konseling, terdiri dari beberapa langkah:

1) Langkah Analisis

Langkah ini dimaksudkan untuk memahami kehidupan lansia yaitu dengan menghimpun data dari berbagai sumber. Dengan arti lain analisis merupakan kegiatan menghimpun data tentang klien yang berkenaan dengan kesehatan fisik, kesehatan psikis, kehidupan emosional, karakter yang dapat menghambat atau mendukung penyesuaian klien.

2) Langkah Diagnosis

Diagnosis adalah langkah menemukan masalahnya atau mengidentifikasi masalah. Langkah ini mencakup proses interpretasi data dalam kaitannya dengan gejala-gejala masalah, kekuatan dan kelemahan lansia.

³² Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual*, hlm. 4.

³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa*, hlm. 488.

3) Langkah Prognosis

Prognosis yaitu langkah meramalkan akibat yang mungkin timbul dari masalah itu dan menunjukkan perbuatan-perbuatan yang dapat dipilih. Dengan kata lain, prognosis dapat diartikan suatu langkah alternatif bantuan yang dapat atau mungkin diberikan kepada lansia sesuai dengan masalah yang dihadapi sebagaimana ditemukan dalam langkah diagnosis.

4) Langkah Terapi

Langkah terapi yaitu pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam langkah prognosis. Pelaksanaan ini memakan banyak waktu, proses yang kontinyu, dan sistematis serta memerlukan pengamatan yang cermat.

5) Langkah *Follow Up*

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah terapi yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.³⁴

f. Bentuk-bentuk Bimbingan Keagamaan

Untuk mencapai tujuan bimbingan keagamaan, maka perwujudan bimbingan keagamaan dalam penelitian ini adalah mencakup segala kegiatan yang bernafaskan Islam. Adapun macam kegiatannya meliputi:

³⁴ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 95

1) Tadarus Al-Qur'an

Kata tadarus berasal *darosa* yang berarti membaca, atau berlatih dan selalu menjaga. Kemudian mendapat imbuhan *ta'* dan *alif* di depannya, maka artinya menjadi saling membaca. Sehingga dapat diartikan membaca, menelaah, dan mendapat ilmu secara bersama-sama dimana prosesnya mereka sama-sama aktif.

Tadarus dalam bimbingan keagamaan Islam merupakan suatu asuhan bisa membaca lafaz Al-Qur'an, mengerti arti dan maknanya yang tersurat ataupun tersirat untuk selanjutnya dapat mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pengajian

Pengajian mempunyai arti pengajaran (agama Islam), yaitu menanamkan norma agama melalui pengajian dan dakwah. Pengajian merupakan suatu kegiatan untuk membina akhlak seorang muslim. Dapat dikatakan bahwa, pengajian adalah suatu kegiatan membahas dan mengkaji serta menuntut ilmu agama Islam dalam rangka pembinaan akhlak.

3) Muhadharah

Muhadharah berarti pidato, sedangkan pidato adalah kegiatan seseorang untuk menyampaikan beberapa hal kepada orang lain di sekitarnya dengan harapan agar hatinya tergugah, tergerak pikirannya kemudian ingin mengamalkan yang didengar dan diterima dengan penuh kesadaran jiwa.

4) Konseling

Konselor adalah seorang yang mempunyai wewenang dalam memberikan bimbingan.³⁵ Konselor berarti orang yang mempunyai kemampuan mengidentifikasi pola tingkah laku yang merusak diri (*self defeating*) dan membantu orang lain untuk berubah dari tingkah laku merusak diri ke pola-pola tingkah laku yang lebih membangun.

Sejalan dengan Al-Qur'an dan hadits, syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pemimpin bimbingan dan konseling Islami itu dapat dibedakan sebagai berikut.³⁶

a) Kemampuan professional

Pemimpin merupakan seorang yang memiliki kemampuan dan keahlian di dalam bidang tersebut. Begitu juga pembimbing dalam bimbingan dan konseling Islami haruslah seorang yang mempunyai kemampuan dan keahlian di bidang bimbingan dan konseling Islami. Dalam arti pembimbing merupakan seorang “alim” dibidang bimbingan dan konseling Islam.

b) Sifat kepribadian yang baik (akhlakul karimah)

Sifat kepribadian dari pembimbing diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses bimbingan dan konseling Islami. Sifat-sifat yang baik diantaranya; a). *Siddiq* (membenarkan), b). *Amanah* (bisa dipercaya), c). *Tabligh* (mau menyampaikan apa yang layak disampaikan), d). *Fatonah* (intelejen, cerdas,

³⁵ Andi Mappiera, *Pengantar Konseling dan Psikotrapi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 130.

³⁶ Ainur Rahma Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2001), hlm. 46.

berpengetahuan), e). *Mukhlis* (ikhlas dalam menjalankan tugas), f). sabar, g). *Tawaduk* (rendah hati), h). saleh (mencintai, melakukan, membina, menyokong kebaikan), i). adil, j). mampu mengendalikan diri.

c) Kemampuan bermasyarakat (berukhuwah Islamiyah)

Pembimbing Islami harus memiliki kemampuan dalam membina hubungan sosial. Hubungan sosial tersebut meliputi hubungan dengan klien (orang yang dibimbing), teman sejawat, dan orang lain dalam masyarakat.

d) Ketakwaan pada Allah

Ketakwaan merupakan syarat utama, syarat dari segala syarat yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing Islami, karena ketakwaan merupakan sifat paling baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-A'raf ayat 26.

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا ۗ وَلِبَاسُ

التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

*Artinya: "Wahai anak cucu Adam! sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikian sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat. (Q.S. Al-A'raf: 26)"*³⁷

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hlm, 153.

g. Metode Bimbingan Keagamaan

Secara etimologi metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.³⁸ Ainur Rahma Faqih mengartikan metode sebagai cara untuk mendekati suatu masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Berdasarkan segi komunikasi, metode ini dikelompokkan menjadi (1) metode komunikasi langsung dan (2) metode komunikasi tidak langsung.

1) Metode Langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci menjadi:

a) Metode Individual adalah pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya.

Hal ini dapat dilakukan dengan percakapan pribadi, kunjungan ke rumah (*home visit*), kunjungan dan observasi kerja.

b) Metode Kelompok adalah pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam suasana kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik, diskusi kelompok, karya wisata, sosiodrama, psikodrama, dan *group teaching*.

Sedangkan dalam metode pengajaran, ada beberapa jenis-jenis metode mengajar yang dipergunakan oleh guru/pembimbing

³⁸ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 29.

yang dipergunakan pada saat berlangsungnya proses pengajaran, diantaranya:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pengajaran secara lisan.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

3) Metode Diskusi

Diskusi pada umumnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merangkum keputusan bersama.

4) Metode Tugas Belajar dan Resitasi

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

5) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu

kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil.

6) Metode Demontrasi dan Eksperimen

Demontrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.

7) Metode Sosidrama (*role-playing*)

Metode sosiodrama dan *role playing* dalam pemakaiannya sering disilih gantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

8) Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya metode mengajar tetapi juga merupakan metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

9) Metode Sistem Regu (*team teaching*)

Team teaching pada dasarnya ialah metode mengajar, dua orang guru atau lebih bekerja ssama mengajar sebuah kelompok siswa. Jadi kelas dihadapi beberapa guru.

10) Metode Latihan (*drill*)

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.³⁹

- 2) Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.
 - a) Metode individual, bisa dilakukan melalui surat menyurat dan telepon
 - b) Metode kelompok atau massal, dilakukan melalui papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio (media audio), televisi.⁴⁰

Menurut Farid Ma'ruf Noor dalam bukunya *Dinamika Akhlak dan Dakwah*, bahwa terdapat tiga metode dakwah yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125 yang dapat digunakan dalam pelaksanaan Bimbingan Keagamaan. Ketiga metode tersebut adalah:

1. Metode *Bil Hikmah* (pendekatan hikmah dan aqliyah). Metode ini diperuntukkan kepada kaum pemikir atau intelektual, metodenya bersifat induktif dengan menggunakan logika dan analisa yang luas dan obyektif serta dengan dalil-dali aqli dan naqli.
2. Metode *Mau'izdah Hasanah* (pengajaran yang baik). Metode ini diperuntukkan kepada masyarakat atau seseorang yang awam.

³⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar baru Algesindo Offset, 2011), hlm. 76.

⁴⁰ Ainur Rahma Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam*, hlm. 53.

3. Metode Mujadalah (bertukar pikiran). Metode ini diperuntukkan bukan pada golongan pertama dan kedua, karena golongan ini sudah semakin maju maka metodenya dititikberatkan pada usaha memantapkan pemahaman dan keyakinan untuk membentuk pola pemahaman dan pemikiran yang sama terhadap nilai kebenaran Islam.⁴¹

h. Materi Bimbingan Keagamaan

Pada proses bimbingan keagamaan, salah satu yang menentukan terwujudnya tujuan adalah materi. Adapun materi yang disampaikan dalam bimbingan pada dasarnya merupakan inti dari ajaran Islam, yaitu sebagai berikut:

1) Aqidah (Ke-Imanan)

Merupakan dimensi keyakinan. Inti dari ajaran ini dijabarkan dalam rukun Iman.

2) Syaria'h (Ke-Islaman)

Merupakan dimensi peribadatan/praktek agama. Inti dari ajaran ini dijabarkan dalam rukun Islam.

3) Akhlak (Ikhsan)

Merupakan dimensi pengalaman/konsekwensi, yaitu amalan yang bersikap pelengkap dan penyempurna dari kedua amal di atas dan mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia. Inti dari ajaran ini dijabarkan dalam bentuk akhlak.⁴²

183. ⁴¹ Farid Ma'ruf Noor, *Dimanika dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1981), hlm. 183.

⁴² Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Ramadan, 1993), hlm. 61.

2. Tinjauan Tentang Lansia

a. Pengertian Lansia

Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 1998, menetapkan batas usia lanjut usia adalah 60 tahun.⁴³ Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) usia lanjut dibagi menjadi tiga kriteria berikut: umur lanjut (*elderly*) adalah 60-74 tahun, umur tua (*old*) adalah 75-90 tahun, umur sangat tua (*very old*) adalah diatas 90 tahun.⁴⁴

Dalam menentukan kriteria batas usia untuk seseorang yang dikatakan lansia (lanjut usia), terbilang sulit. Pada umumnya untuk usia 60-an dipandang sebagai pemisah antara usia madya dan usia lanjut. Dapat dikatakan telah memasuki usia lanjut karena terdapat perbedaan-perbedaan diantara individu. Sehingga para ahli psikologi umumnya mengatakan bahwa seseorang memasuki usia lanjut dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada individu.⁴⁵ Elizabeth B. Hurlock menambahkan, bahwa masa lansia adalah masa dimana seseorang mengalami perubahan fisik dan psikologis. Bahkan ketika masa tua disebut sebagai masa yang mudah dihindari segala penyakit dan akan mengalami kemunduran mental seperti menurunnya daya ingat, dan pikiran.⁴⁶

Lanjut usia adalah tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak

⁴³ Wiji Hidayati, dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 154.

⁴⁴ A. Soetiono Mangoenprasojo dan Sri Nur Hidayati, *Mengisi Hari Tua*, hlm. 4.

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 30.

permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tahap kehidupannya yaitu anak, dewasa, dan tua. Tiga tahap ini berbeda, baik secara biologi maupun psikologis. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran menurun, penglihatan semakin buruk, gerakan lambat dan figure tubuh tidak proporsional.⁴⁷

b. Tugas Perkembangan Lansia

Adapun tugas-tugas perkembangan usia lanjut adalah sebagai berikut.

- 1) Menyesuaikan diri dengan kondisi fisik dan kesehatan yang semakin menurun.
- 2) Menyesuaikan diri dengan situasi pensiun dan penghasilan yang semakin berkurang.
- 3) Menyesuaikan diri dengan kematian dari pasangan hidup
- 4) Membina hubungan dengan sesama usia lanjut.
- 5) Memenuhi kewajiban-kewajiban sosial dan kenegaraan secara luwes.
- 6) Kesiapan menghadapi kematian.⁴⁸

Dalam memasuki tahap perkembangan ini lanjut usia dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian, baik secara biologis, psikologis, sosial budaya dan spiritual. Selain itu lansia juga perlu melakukan

⁴⁷ R. Siti Maryam, dkk., *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hlm. 32.

⁴⁸ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: STAIN Ponorogo Press, 2005), hlm. 84

penyesuaian terhadap kehilangan-kehilangan yang terjadi pada tahap ini, meliputi:

- 1) Ekonomi, penyesuaian terhadap pendapatan yang menurun secara substansial. Kemudian penyesuaian terhadap keuntungan ekonomi pada keluarga atau subsidi pemerintah.
- 2) Perumahan, penyesuaian terhadap tempat tinggal yang lebih kecil atau pindah ke tempat anak atau panti jompo.
- 3) Pekerjaan, memasuki masa tua mengharuskan seseorang pensiun dari pekerjaan, kehilangan peran dan kesempatan serta produktivitas.
- 4) Kesehatan, pada masa ini adanya penurunan pada fungsi fisik, mental dan kognitif. Suami atau istri memberikan perawatan pada pasangan yang kurang sehat dalam menghadapi masalah-masalah penuaan.⁴⁹

Berdasarkan uraian diatas, bahwa lansia memiliki tugas-tugas yang harus dijalankan atau dilakukan dalam menghadapi masa tuanya. Sehingga tahap perkembangan ini dapat berjalan dengan baik. Tugas yang harus dijalani oleh lansia adalah penyesuaian baik secara biologis, psikologis, sosial budaya dan spiritual.

c. Ciri-ciri Lanjut Usia

Menurut Hurlock yang penulis kutip dari bukunya yang berjudul *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*, bahwa terdapat beberapa ciri-ciri seseorang telah memasuki lanjut usia, yaitu:

⁴⁹ A. Setiono Mangoenprasojo dan Sri Nur Hidayati, *Mengisi Hari Tua*, hlm. 4.

1) Usia lanjut merupakan periode kemunduran

Kemunduran pada lansia sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Kemunduran dapat berdampak pada psikologis lansia. Motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lansia. Kemunduran pada lansia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaiknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lama terjadi.

2) Orang lanjut usia memiliki status kelompok minoritas

Lansia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat klise yang jelek terhadap lansia. Pendapat-pendapat itu seperti: lansia lebih senang mempertahankan pendapat dari pada mendengarkan pendapat orang lain.

3) Menua membutuhkan perubahan peran

Perubahan peran tersebut dilakukan karena lansia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan pada lansia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan dasar tekanan dari lingkungan.

4) Penyesuaian yang buruk pada lansia

Perlakuan yang buruk terhadap orang lanjut usia membuat lansia cenderung mengembangkan kosep diri yang buruk. Lansia lebih

memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk. Karena perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lansia menjadi buruk.⁵⁰

d. Kondisi Kejiwaan Lansia

1) Kognisi

Para lansia mengalami penurunan dalam segala aspek dirinya, termasuk memori, kecerdasan atau intelegensinya dalam memproses informasi. Orang berusia lanjut pada umumnya cenderung lemah dalam mengingat hal-hal yang baru dipelajari dan sebaliknya ingatan mereka cukup baik terhadap hal-hal yang telah lama dipelajari. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka tidak termotivasi untuk mengingat-ingat sesuatu, kurang perhatian, pendengaran yang kurang jelas serta apa yang didengarnya, berbeda dengan yang diucapkan orang.

2) Afeksi

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak akan bisa jauh dari kehidupan sosial yang antara manusia satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan. Manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain, dikarenakan sudah menjadi kodrat bahwa manusia adalah makhluk sosial. Begitu juga dengan lansia mereka lebih membutuhkan banyak perhatian dari orang di sekelilingnya.⁵¹

⁵⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 380.

⁵¹ John W. Santrock, *Life-Span Development atau Perkembangan Masa Hidup*, terj. Juda Damanik dan Achmad Chusairi, (Jakarta: tp, 2002), hlm. 196.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu.⁵² Sedangkan penelitian berarti segala aktivitas berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengklarifikasikan, menganalisa, dan menafsirkan kata-kata serta hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan, rohani manusia, guna menentukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode baru dalam upaya menanggapi hal tersebut. Penelitian mempunyai makna suatu cara atau strategi untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.⁵³

Berdasarkan pengertian tersebut, metode penelitian adalah suatu cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk memperoleh kebenaran.⁵⁴

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian bersifat kualitatif, yang lebih mementingkan pemahaman data yang ada dari pada kuantitas atau banyaknya data.⁵⁵ Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁶

⁵² Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 7.

⁵³ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 9.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 13.

⁵⁵ Restu Kartiko, *Asas Metode Penelitian: sebuah pengenalan dan penuntun langkah demi langkah pelaksanaan penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 256.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rasta Karya, 2000), hlm. 3.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dengan kata lain disebut responden.⁵⁷ Subyek dalam penelitian ini adalah responden yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan keagamaan yaitu:

- 1) Dua pegawai Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta yaitu Bapak Anis Susilohadi selaku Petugas administrasi Umum dan Ibu Rini Purwanti selaku Pekerja Sosial.
- 2) Pemimpin kegiatan bimbingan keagamaan yaitu Bapak Djauzan, BA.
- 3) Lansia Muslim, dalam hal ini yang menjadi subyek adalah mbah Suhartini, mbah Suharsih dan mbah Sugiyo.

Subyek ditentukan dengan kriteria sebagai berikut: 1). Sesuai dengan teori bahwa lansia adalah seseorang yang berusia diatas 60 tahun, jumlah lansia yang tinggal di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta yaitu 59 lansia, sedangkan jumlah lansia Muslim yaitu 45 lansia, 2). Lansia yang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan, yaitu 38 lansia, 3). Dilihat dari kedisiplinan lansia selama mengikuti bimbingan keagamaan dalam satu bulan atau empat kali pertemuan, yaitu 21 lansia yang hadir. 4). Lansia yang masih dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat diwawancarai, yaitu 10 lansia. 5). Lansia yang pernah bersekolah yaitu 3 lansia.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 323.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentra perhatian suatu penelitian.⁵⁸ Obyek penelitian ini adalah metode pelaksanaan bimbingan keagamaan pada lansia Muslim di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode utama, dan didukung dengan data dari buku pengetahuan, surat kabar dan internet sebagai metode pendukung.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu bentuk pengumpulan data primer. Suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan indra pendengaran. Observasi dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁹

Penulis menggunakan jenis observasi non-partisipan, maksudnya adalah penulis tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan atau dalam aktifitas grup melainkan, penulis hanya sebagai pengamat pasif, melihat, mengamati, mendengarkan semua aktifitas dan mengambil kesimpulan dari hasil observasi tersebut.

Data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis adalah gambaran umum lokasi penelitian, kondisi ruang

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 91.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 127.

pelaksanaan bimbingan, struktur organisasi, penulis juga mengamati alur pemimpin bimbingan dalam melakukan kegiatan bimbingan keagamaan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diwawancara (*interviewee*), dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh penulis.⁶⁰ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode bebas terpimpin, artinya pertanyaan-pertanyaan telah dipersiapkan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan namun tidak keluar dari pokok persoalan. Wawancara dilakukan informan pokok yaitu pemimpin bimbingan keagamaan yaitu Bapak Dzaujan, BA.

Wawancara menjadi teknik utama penulis untuk mencari data primer. Wawancara dilakukan secara langsung dengan bertatap muka dengan pemimpin bimbingan keagamaan, lansia dan petugas Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma untuk memperoleh data tentang metode bimbingan keagamaan terhadap lansia yaitu melalui analisis data lansia (latar belakang pendidikan, ekonomi, masyarakat).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), biografi, peraturan dan

⁶⁰ Sugiarto dan Dergibson Siagin dkk, *Teknik Sampling*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 4

kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Metode dokumentasi adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.⁶¹ Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶²

Bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar kelayan, arsip Peraturan Walikota Yogyakarta, brosur Rumah Pelayanan, presensi kegiatan bimbingan keagamaan. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang profil Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta, keadaan lansia, serta pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan di Rumah Pelayanan.

4. Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data kepada proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁶³ Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, analisis data dimaknai sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 3.

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 74.

⁶³ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Rajawali Press, tt), hlm. 265.

orang lain.⁶⁴ Tujuannya adalah menyederhanakan data penelitian yang sangat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami atau dianalisis, ini bertujuan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.⁶⁵

Metode ini bersifat menggambarkan, menguraikan dan menganalisa data menurut hasil yang diperoleh penulis. Setelah data terkumpul melalui beberapa metode yang digunakan kemudian diklasifikasikan dan selanjutnya dianalisa.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan pada pemilihan, penyederhanaan dan pemusatan data. Reduksi dilakukan oleh penulis dengan cara memilih data yang telah didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dikelompokkan berdasarkan data yang dibutuhkan oleh penulis, setelah itu hasil pengelompokan data tersebut dideskripsikan.

b. Deskripsi Data

Deskripsi dalam penelitian ini yakni menguraikan mengenai metode pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan bagi Lansia Muslim di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma. Pendeskripsian ini dilakukan berdasarkan apa yang dilihat atau diperoleh selama penelitian.

188. ⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2103), hlm.

⁶⁵ Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992), 89.

c. Pengambilan Kesimpulan

Data yang diperoleh dan disusun, selanjutnya diambil kesimpulan. Ketiga langkah dalam menganalisis data-data penelitian sehingga dapat tercapai suatu uraian sistematis, akurat dan jelas.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa, metode pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma menggunakan metode langsung secara kelompok, yaitu:

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Tanya Jawab
- c. Metode *Drill* (latihan)

B. Saran-Saran

Dari pemahaman yang penulis dapatkan, mengenai bimbingan keagamaan bagi Lansia Muslim di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta

Pelaksanaan bimbingan sudah baik, karena telah disesuaikan dengan kondisi lansia. Akan tetapi alangkah lebih baiknya jika ada evaluasi kegiatan bimbingan, agar sikap beragama lansia dapat dipantau dan supaya tercapai hasil yang maksimal dari kegiatan bimbingan keagamaan tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti hal yang serupa dengan penulis, hendaknya lebih rinci lagi dalam mengambil data yaitu dengan melakukan pendekatan secara personal agar hasil yang

didapat lebih maksimal. Dan penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian tidak terbatas pada pelaksanaan, akan tetapi perlu ditambah dengan aspek Motivasi beribadah. Karena penulis melihat bahwa banyak lansia yang masih perlu bimbingan untuk meningkatkan motivasi dalam beragama.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Robbil 'alaamiin, segala puji Rabb semesta Alam. Kata syukur yang tiada henti senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT, atas segala nikmat serta karunia, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, maka dengan berlapangan hati penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari pembaca.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad, 2006, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, M, 1976, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, M, 1982, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta: Rineka Cipta.
- Burns, D. David, 1988, *Mengapa Kesepian: Program Baru Yang Telah Diuji secara Klinis Untuk Mengatasi kesepian*, Jakarta: Erlangga.
- Darajat, Zakiah, 2010, *Ilmu Jiwa Agama Cet. Ke-14*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Darajat, Zakiah, 1975, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surakarta: Media Insani Publishing.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. Ke-2* Jakarta: Balai Pustaka.
- Hidayati, Wiji, dan Sri Purnami, 2008, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Sukses Offset.
- Hurlock, B. Elizabeth, 1980, *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan Cet. Ke-15*, Jakarta: Erlangga.
- IAIN Syarif Hidayatullah, 1992, *Enslikopedia Islam Indoneisia*, Jakarta: Djambani.
- James W, Pophom dkk, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, tt), hlm. 40.
- Kahmadi, Dadang, 2000, *Sosiologi Agama*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Kartiko, Restu, 2010, *Asas Metode Penelitian: Sebuah Pengenalan Dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kontjaraningrat, 1981, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Langgulung, Hasan, 1986, *Teori-teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.

- Lestari, Ina Nurul, 2010, "*Pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah Alam Depok*", Skripsi, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- Malik, Imam, 2011, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Teras.
- Mappiera, Andi, 1996, *Pengantar Konseling dan Psikotrapi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mangoenprasojo, A. Soetiono dan Sri Nur Hidayati, 2006, *Mengisi Hari Tua Dengan Bahagia*, Yogyakarta: Pradipta Publishing.
- Maryam, R. Siti, dkk, 2008, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, Jakarta: Salemba Medika
- Moelong, Lexy J, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rasta Karya.
- Mulyana, Dedi, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musnamar, Thohari, 1992, *Dasar-dasar Konseptual dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press.
- Nasih, Ahmad Mujin dan Lilik Nur Kholidah, 2009, *Metode dan Praktik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama.
- Noor, Farid Ma'ruf, 1981, *Dimanika dan Akhlak Dakwah*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Partanto, Pius A, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arloka.
- Poerwadarminto, W.J.S, 1982, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rahma Faqih, Ainur, 2001, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press.
- Rahman, S. Hibana, 2003, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press.
- Rahmat, Jalaluddin, 2008, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Rochmah, Elfi Yuliani, 2005, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: STAIN Ponorogo Press.
- Rocmah, Nisfi Fauziah, 2015, *Bimbingan Keagamaan Bagi Difabel di SLB Negeri 2 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
- Rozak, Nasrudin, 1993, *Dienul Islam Cet. Ke-11*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Safitri, Ratna Dewi, 2016, *Bimbingan Keagamaan Pada Lansia Muslim di Panti Sosial Tresna Wredha Budhi Dharma (PSTW) Yodyakarta Unit Budi Luhur*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
- Salahudin, Anas, 2012, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi, tt, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: Rajawali Press.
- Santrock, Jhon W, 2002, *Life-Span Development atau Perkembangan Masa Hidup*, Terj. Juda Damanik dan Achmad Chussari, Jakarta: tp.
- Sudjana, Nana, 2011, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Sugiarto dan Siagin Dergibson dkk, 2001, *Teknik Sampling*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Soehartono, Irawan, 2000, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soemanto, Wasty, 1998, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutoyo, Anwar, 2009, *Bimbingan Kosneling Islami Teori dan Praktik*, Semarang: Widya Karya Semarang.
- Trsinadi, Tawuh, 2007, *Menggapai Cita-cita*, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Walgito, Bimo, 2004, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Warsito, Herman, 1992, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka
- Winoto, Hardi, dan Tony Setiabudi, 2005, *Panduan Grafologi*, Jakarta: Gramedia.

Zaini, Syahminan, tt, *Mengapa Manusia Harus Beribadah*, Surabaya: Al-Ikhlash,

Zuhairini, 1993, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Ramadan.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : **DYAH ISNAINI HASANAH**
Tempat/ Tgl. Lahir : Klaten, 26 November 1995
Alamat : Drono 01/01 Drono Ngawen Klaten
Nama Ayah : Samini
Nama Ibu : Sri Suwarni

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 2 Drono, Tahun lulus 2007
 - b. SMP N 1 Karanganom, Tahun lulus 2010
 - c. MAN Klaten, Tahun lulus 2013

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Nasyyatul Aisyiyah Kelompok Drono
2. TPA Al-Ikhlas Drono
3. Dewan Ambalan MAN Klaten
4. Anggota Konseling Sebaya Laboratorium Bimbingan Konseling Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. PENGALAMAN PEKERJAAN

1. Karyawan Swalayan bagian *packing*
2. Magang di KUA Karanganom
3. Admin Online Shafa Beauty Care
4. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Unit Pelayanan Kerohaniwan RSUP dr. Sardjito Yogyakarta
5. Karyawan pembantu Rohaniwan RSUP dr. Sardjito Yogyakarta

Yogyakarta, 7 Juli 2017

Dyah Isnaini Hasanah

Pedoman *Interview* atau Wawancara

A. Petugas Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta

1. Bagaimana letak geografis Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta?
2. Bagaimana sejarah berdiri bediri dan perkembangan Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta.
3. Bagaimana visi, misi, dan tujuan didirikannya Rumah Pelayanan lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta?
4. Bagaimana Struktur kepengurusan Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasana di Rumah Pelayanan lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta?
6. Bagaimana keadaan kegiatan bimbingan keagamaan di Rumah Pelayana Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta?
7. Apa saja program bimbingan keagamaan yang ada di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta?

B. Instruktur Bimbingan Keagamaan

1. Kapan bimbingan keagamaan dilaksanakan?
2. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan keagamaan?
3. Apakah lansia dapat mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan dengan baik?
4. Materi apa saja yang disampaikan kepada lansia saat bimbingan berlangsung?

5. Apakah metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan?
6. Adakah aturan didalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?
7. Apakah pelaksanaan bimbingan berjalan sesuai dengan yang diharapkan?
8. Apa tujuan dari pelaksanaan bimbingan keagamaan?
9. Apa dampak perubahan yang dirasakan lansia setelah mengikuti bimbingan keagamaan?
10. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan baik fisik dan maupun psikis?
11. Apa yang diharapkan dari kegiatan bimbingan keagamaan ini?

C. Lansia

1. Kenapa memilih tinggal di Rumah pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma?
2. Bagaimana cara lansia bersosialisasi dengan lansia lainnya?
3. Bagaimana cara Instruktur keagamaan menyampaikan materi?
4. Apakah Anda rutin mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?
5. Apa alasan Anda mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?
6. Bagaimana sikap Anda ketika mengikuti bimbingan keagamaan?
7. Apa pengaruh bimbingan keagamaan menurut Anda?
8. Apa dampak yang Anda rasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan?
9. Apa yang Anda harapkan dari bimbingan keagamaan ini?



Gambar 1. Pos Keamanan



Gambar 2. Kantor karyawan



Gambar 3. Dapur bagian luar.



Gambar 4. Aula/ pendopo



Gambar 5. Masjid Miftahul Jannah



Gambar 6. Kantor bagi pramurukti



Gambar 7. Poliklinik



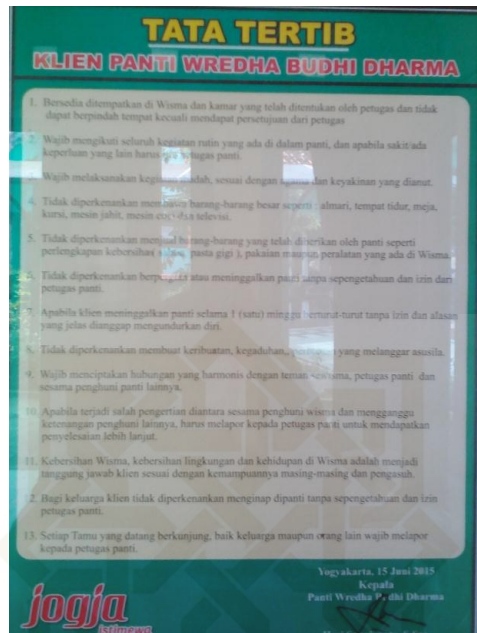
Gambar 8. Beberapa Wisma lansia.



Gambar 9. Wisma pra isolasi



Gambar 10. Mobil Dinas



Gambar 11. Peraturan warga Rumah Pelayanan.



Gambar 12. Pelaksanaan tadarus bersama



Gambar 13. Lansia berdzikir bersama



Gambar 14. Pelaksanaan bimbingan keagamaan.



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0940

2256/34

- Membaca Surat : Dari Wakil Dekan Bidang Akademik & Pengembangan Lembaga - UIN SUKA Yk
Nomor : B/735/UN/02/DD/1/PN/01/1/03/20 Tanggal : 29 Maret 2017
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : DYAH ISNAINI HASANAH
No. Mhs/ NIM : 13220093
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah & Komunikasi - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : Slamet, S. Ag, M. Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KEAGAMAAN DI RUMAH PELAYANAN LANJUT USIA BUDI DHARMA YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 31 Maret 2017 s/d 30 Juni 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

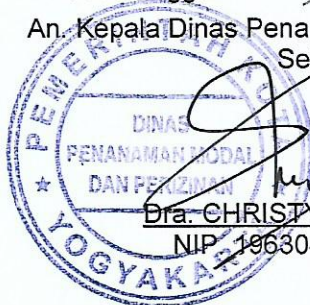
Tanda Tangan
Pemegang Izin

DYAH ISNAINI HASANAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 31 Maret 2017

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris



Dra. CHRISTY DEWAYANI, MM

NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :

Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)

2. Ka. Dinas Sosial Kota Yogyakarta



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-317.1/UIN.02/L.3/PM.03.1/P4.184/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama. : Dyah Isnaini Hasanah 18
Tempat, dan Tanggal Lahir : Klaten, 26 November 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13220093
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-90), di :

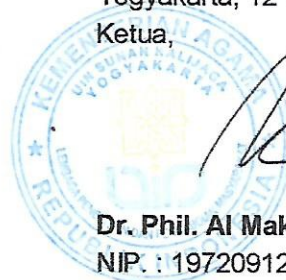
Lokasi : Banjarsari
Kecamatan : Turi
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,45 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2016

Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nomor : *MA.01/II.10/PP.01.1/042/2013*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah *Negeri*
Klaten menerangkan bahwa:

nama : *DYAH ISNAINI HASANAH*
tempat dan tanggal lahir : *Klaten, 26 Nopember 1995*
nama orang tua : *Samini*
nomor induk : *5140*
nomor peserta : *18-501-042-7*

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Klaten, 24 Mei 2013

Kepala Madrasah,

Drs. H. Muslih, M.Pd.
NIP. *196502051995031001*

MA 110002231





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : DYAH ISNAINI HASANAH
NIM : 13220093
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

DYAH ISNAINI HASANAH

13220093

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua



Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : DYAH ISNAINI HASANAH
NIM : 13220093
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	65	C
5.	Total Nilai	78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 30 Desember 2013

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.17.18062/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Dyah Isnaini Hasanah**
Date of Birth : **November 26, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 20, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	49
Reading Comprehension	41
Total Score	453

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 20, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.11.107/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Dyah Isnaini Hasanah :

تاريخ الميلاد : ٢٦ نوفمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ نوفمبر ٢٠١٦, وحصلت على درجة :

٣٨	فهم المسموع
٣٧	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
٣٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢٩ نوفمبر ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٠٣١٠٠٥



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor: : B-2015-a/Un.02/BKI/PP.00.9/10/2016

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

DAH ISNAENI HASANAH
NIM : 13220093

dinyatakan LULUS dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta pada bulan Agustus s.d. Oktober 2016, dengan nilai : A

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2016

Mengetahui



Dekan

Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Ketua Prodi

A. Sa'id Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP. 19721001 199803 1 003